

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data pola penyebaran parameter evapotranspirasi, temperatur maksimal rata-rata terjadi ketika matahari terik, yaitu rentang jam 12:00-13:00 WIB. Hal ini sebanding dengan fakta radiasi matahari, yang menunjukkan nilai solar radiasi mencapai puncak tertinggi ketika siang hari. Pola penyebaran temperatur dan kelembapan tahun 2020-2023 secara umum nilai maksimumnya terjadi pada waktu yang tidak jauh berbeda, bahkan sering terjadi dalam kisaran waktu yang sama.

Kelembapan maksimum terjadi pada malam hari dalam rentang jam 23:00-00:00 WIB dan pada dini hari pukul 03:00-04:00 WIB. Dimana semakin rendah temperatur, maka kadar kelembapan akan semakin meningkat. Temperatur yang tinggi mengakibatkan semakin besar laju penguapan air, sehingga laju evapotranspirasi juga meningkat. Namun, hal ini berbanding terbalik dengan kelembapan, dimana semakin tinggi kelembapan, temperatur menurun, laju penguapan air menurun, mengakibatkan laju evapotranspirasi rendah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menggunakan beberapa basis data cuaca, metode Cristainsen memperoleh hasil perhitungan nilai ETO (Evapotranspirasi Potensial) paling mendekati metode standar FAO (metode Penman-Monteith), dengan nilai standar error 0,2429 dan analisis regresi dengan persamaan  $y = 1,1465x$  dan  $R^2 = 0,6182$ .

### 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian ini, penulis menyarankan penggunaan metode Cristainsen untuk perhitungan evapotranspirasi pada daerah Cupak Tangah, karena hasil perhitungan metode ini mendekati hasil perhitungan metode standar FAO. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan persamaan evapotranspirasi dengan parameter yang lebih beragam guna memperkaya data evapotranspirasi pada daerah penelitian untuk mengetahui metode yang terbaik mendekati standar FAO (metode Penman-Monteith) dengan mengolah basis data yang sederhana.